

SEMESTA BEKERJA MEWUJUDKAN BUKTI KEMURAHAN TUHAN

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

Alam semesta luas dan selalu mengembang (expanding universe) sejak pertama kali diciptakan sampai hari kiamat. Literasi ini akan membatasi kajian tentang langit dan bumi. Pertama, kerja langit mewujudkan bukti kemurahan Tuhan.

Langit beserta seluruh binaannya diperuntukkan bagi manusia. Benda-benda langit seperti matahari bekerja untuk mengabdikan kepada manusia atas suruhan Tuhan. Guna perhitungan bilangan tahun, bulan, pekan dan harian.

Bulan juga bekerja untuk kepentingan manusia dalam menghitung waktu,antisipasi suhu dan perubahan iklim, pergantian musim, prediksi pasang-surut air laut. Bermanfaat bagi nelayan yang akan melaut dan petani yang akan merencanakan masa bertani. Demikian pula terbit bintang-bintang menjadi pertanda tiba malam. Adapun ketika terbenam bintang-bintang, menjadi petunjuk datangnya waktu siang dan pertanda pulangnyawaktu malam.

Tuhan menjadikan semesta sebagai media pembelajaran bagi manusia. Bukankah bulan mengajarkan ritme perjalanan manusia dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, akhirnya tua, renta dan mati. "Dan bulan Kami tentukan tempat-tempat edarnya, sehingga kembalilah ia laksana bentuk tandan yang tua (seperti sabit). (Yasin:39)." Setiap ritme perjalanan umur manusia, ada tugas perkembangan yang harus dilewati. Bukan hidup mengikuti ukuran penilaian orang lain. Tapi mengikuti perjalanan semesta yang senyawa dengan manusia. Ada saatnya maju dalam peredaran, ada waktunya mundur. Untuk memberi kesempatan kepada generasi penerus yang lebih dinamis. Ada masa air pasang, ada masa air surut, akhirnya kering.

Kedua, kerja bumi mewujudkan bukti kemurahan Tuhan. Bumi yang terhampar luas tidak diketahui dengan pasti batas tanggul kanan dan kirinya. Planet bumi dengan suhu yang sesuai dengan tensi normal sehingga mudah dihuni merupakan fakta kemurahan Tuhan. Dalam bentuk mempergilirkan malam dan siang. Kami jadikan waktu malam untuk istirahat, dan Kami jadikan waktu siang untuk bekerja.

Sungguh, jika di bumi mengalami waktu malam melulu tanpa siang sampai hari kiamat. Pasti bumi akan beku. Sebaliknya, jika di bumi mengalami waktu siang melulu tanpa malam sampai hari kiamat. Pasti bumi akan terbakar.

Kemurahan Tuhan kepada manusia dengan cara menggulirkan malam dan siang dalam firman: "Katakanlah, terangkan kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam terus-menerus sampai hari kiamat. Siapakah Tuhan selain Allah yang mendatangkan sinar terang kepadamu? Apakah kamu tidak mendengar? (Al-Qasas:71).

Tentang siang melulu tanpa malam. Lalu siapa yang mempergilirkan keduanya? "Katakanlah, terangkan kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang terus-menerus sampai hari kiamat. Siapakah Tuhan selain Allah yang mendatangkan malam kepadamu agar kamu beristirahat? Apakah kamu tidak melihat? (Al-Qasas:72)."

Pergantian malam dan siang merupakan bentuk kasih-sayang, kemurahan dan kepedulian dari Tuhan agar manusia bersyukur (baca Al-Qasas:73). Tugas manusia ialah merawat bumi sebagai karunia terbesar dari Allah Swt. Karena bumi menampung semua, tanpa pilih kasih. Bumi diinjak tanpa merasa terluka. Bumi dikotori tanpa merasa terhina. Bumi disakiti tanpa merasa terpapar. Sifat bumi dalam penerimaan tulus tidak sebatas menampung, menyediakan semua keperluan penghuninya, melindungi, menjaga keseharian manusia. Kecuali itu, bumi bergerak bekerja untuk manusia karena ada Tuhan semesta alam yang memerintah dengan kelembutan, kebijaksanaan dalam pemeliharaan yang santun.

Akhirnya, semesta diciptakan untuk mengabdikan kepada manusia di dunia. Manusia diciptakan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Merugi sekiranya hanya bahagia di dunia, tapi sengsara di akhirat. Secara jasmani, dunia penuh tipu-daya. Sedangkan secara rohani, dunia adalah pelajaran. Pelajaran karena telah banyak orang yang dihanyutkan dan ditenggelamkan dalam lautan kemewahan dunia. Adapun di akhirat kelak, akan hadir masa yang meminta pertanggungjawaban setiap individu. Wallahualam.